

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu usaha pencarian tidak sekadar mengamati secara teliti terhadap sebuah obyek yang gampang dipegang. Penelitian merupakan dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah *research*, kata ini berasal dari gabungan kata *re* (kembali) dan *to search* (mencari), sehingga secara bahasa memiliki arti mencari kembali.¹

Abdullah Kelib² berpendapat, Metode Penelitian adalah salah satu wujud implementasi metode-metode ilmiah untuk menjawab masalah, pengembangan *knowledge* (ilmu pengetahuan) serta mencari kebenaran dengan cara sistematis, terencana dan menyesuaikan dengan konsep ilmiah.

Menurut Ronny Hanitijo Soemitro,³ maksud dari penelitian adalah aktivitas akademik yang memakai penalaran empirik dan atau non empirik sesuai persyaratan metodologi ilmiah disiplin ilmu yang diteliti.

Penerapan metode penelitian dalam setiap disiplin ilmu senantiasa disesuaikan dengan ilmu pengetahuan yang menjadi induknya. Sedangkan menurut Ronny Hanitijo Soemitro metodologi penelitian adalah⁴: “Menguraikan dalil logika, dalil *postulat-postulat* (pernyataan yang kebenarannya tidak perlu dibuktikan lagi, karena sudah jelas bagi semua orang) atau *proposisi-proposisi* (pernyataan yang harus dibuktikan kebenarannya), yang menjadi latar belakang dari setiap langkah dan proses yang lazim ditempuh dalam kegiatan penelitian. Kemudian memberikan alteratif-alternatif dan petunjuk-petunjuk dalam memilih alternatif itu serta membandingkan unsur-unsur penting dalam rangkaian penelitian”.

¹ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta, PT. Radja Grafindo Persada, 2001), 28.

² Abdullah Kelib, *Metodologi Penelitian Righ dan Hukum Sekuler, Masalah-masalah hukum* (Semarang, Majalah FH, UNDIP, No.5-1995), 3.

³ Ronny Hanitijo Soemitro, *Catatan Kuliah Martikulasi, Mahasiswa Baru Ilmu Hukum* (Semarang, UNDIP, Angkatan XIX tahun 2000/2001).

⁴ Muhamin, *Eksistensi Bank Syari'ah dan Pengembangan di Indonesia* (Semarang, UNDIP, tanggal 14-14 Mei 1999).

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian berfungsi untuk menjabarkan bagaimana data dihimpun, bagaimana data itu dianalisis dan bagaimana hasil dari analisis akan dituliskan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Lapangan (*Fild Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan,⁵ metode yang digunakan dalam penelitian ini memakai metode penelitian Kualitatif,⁶ yakni penelitian yang digali dari informasi yang telah didokumentasikan dalam memori, baik berupa suara, lisan, gambar, tulisan dan lain-lain,⁷ atau sebuah teknik penelitian guna membentuk *inferensi-inferensi* yang bisa ditiru (*replicable*) dan data valid dengan memperhatikan konteksnya. Dalam laporan penelitian ini yang diteliti adalah pengembangan model Pengelolaan Zakat pada LAZISNU tingkat Provinsi Jawa Tengah yang secara nyata memberikan kontribusi dalam pembangunan umat.

Dengan pendekatan kualitatif⁸ hasil analisis tidak bergantung data dari sisi jumlah, melainkan data yang ditemukan dianalisis melalui berbagai sudut secara *holistic* (mendalam).

Nawawi,⁹ mengatakan penelitian kualitatif merupakan sebuah konsep holistik untuk mengungkap sesuatu yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dalam kondisi *natural setting* (sewajarnya) menggunakan cara langkah sistematis, terarah serta bisa dipertanggungjawabkan menurut kualitatif, sehingga karakter ilmiahnya tidak hilang.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000), 6.

⁶ Klaus Krippendorff, *Content Analysis; Infroduction It's Theory And Methodologi; Pengantar Teori dan Metodologi*, (PT Rajawali Press, Jakarta, 1991), 15.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Rineka Cipta, Jakarta, 1998), 32.

⁸ Sri Gambir Melati Hatta, *Beli Sewa sebagai perjanjian Tak Bernama, Pandangan Masyarakat dan Sikap Mahkamah Agung Indonesia* (Bandung, Alumni, 1999), 20.

⁹ H. Hadari Nawawi dan Himi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1996), 175.

Menurut Sugiono, Metode penelitian kualitatif berdasar pada *filsafat post positivisme*. Kegunaan metode kualitatif demi meneliti kondisi obyek yang alamiah (lawan dari eksperimen), yang mana peneliti menjadi instrumen kunci. Pengambilan contoh sumber data dikerjakan secara *purposive* serta *snowball*, teknik pengumpulan memakai triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif dan kesimpulan penelitian kualitatif menekankan pada arti ketimbang generalisasi.

Sedangkan menurut Saryono Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang dipakai untuk merunut, menggambarkan, menjabarkan, menemukan keistimewaan atau kualitas dari dampak sosial yang tidak bisa diuraikan, diukur dan digambarkan memakai pendekatan kuantitatif.

Adapun Strauss dan Corbin berpendapat bahwa Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian dengan hasil berbagai penemuan yang tidak bisa didapatkan dengan memakai prosedur statistik atau cara kuantifikasi (pengukuran) yang lain.

1. Desain Penelitian Kualitatif bersifat umum, fleksibel, dan dinamis. Penelitian kualitatif sendiri dapat berkembang selama proses penelitian berlangsung.
2. Analisa Data Kualitatif bisa dianalisis selama kegiatan penelitian berlangsung.
3. Istilah Subjek *qualitative research* mempunyai subjek penelitian berupa narasumber.
4. Cara Melihat Fakta Kualitatif erat kaitannya dengan cara peneliti menjelaskan data. Hal tersebut disebabkan terdapat kompleksitas yang tidak cukup sekadar dijelaskan melalui angka, contohnya perasaan manusia. Tata cara Penelitian kuantitatif dimulai dari data lalu data tersebut dijabarkan oleh berbagai teori yang relevan untuk mendapatkan sebuah teori yang memantapkan teori terdahulu.
5. Penghimpunan Data Kualitatif banyak berfokus pada suatu hal yang tidak dapat diukur dengan hitam putih kebenaran, maka peneliti menggali data sedalam mungkin terhadap fenomena-fenomena tertentu. Sehingga, mutu *qualitative research* tidak terlalu tergantung dari jumlah narasumber yang ikut andil, melainkan ditentukan seberapa dalam

seorang peneliti mengorek informasi spesifik melalui informan yang dipilih.

6. Representasi Data dalam penelitian Kualitatif berbentuk interpretasi peneliti terhadap suatu fenomena, dengan demikian laporan penelitian lebih banyak berisi deskripsi.
7. Implikasi Hasil *qualitative research* mempunyai implikasi yang bersifat terbatas terhadap kondisi-kondisi tertentu. Sehingga, kesimpulan *qualitative research* tidak dapat digeneralisasi pada setting berbeda.
8. Varian Metode Kualitatif : Studi kasus, Fenomenologi, historis, etnografi dan grounded theory.
9. Tujuan *qualitative research* untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam, mengelaborasi teori, mendeskripsikan kenyataan serta kompleksitas sosial.
10. Jenis Data Kualitatif: Deskriptif dan eksploratif

Corak kajian penelitian ini bersifat deskriptif, sebab bermaksud mendeskripsikan secara terang dan rinci hal-hal yang menjadi permasalahan utama tanpa membuat hipotesa dan perhitungan statistik.

B. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian mesti sangat dipertimbangkan sehingga mampu didapatkan data yang diperlukan serta sampai kepada tujuan penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan penulis terkait pengembangan model Pengelolaan Zakat pada LAZISNU tingkat Provinsi Jawa Tengah yang secara nyata memberikan kontribusi dalam pembangunan umat.

Penentuan lokasi penelitian yaitu di LAZISNU Provinsi Jawa Tengah, hal ini berlandaskan beberapa pertimbangan seperti waktu, biaya, tenaga, letak lokasi yang strategis serta terjangkau oleh peneliti.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Yang dimaksud subyek penelitian, yaitu orang, lokasi, dan benda yang diamati untuk penentuan sebagai sasaran.¹⁰

¹⁰ Kamus Bahasa Indonesia, 1989, 862

Subyek penelitian penulis dalam laporan ini adalah Pengurus LAZISNU Provinsi Jawa tengah.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi target penelitian.¹¹ Menurut Supranto yang dimaksud obyek penelitian yaitu kumpulan elemen yang bisa berupa manusia, lembaga dan barang yang hendak diteliti. Lalu dipertegas oleh Anto Dayan bahwa obyek penelitian yakni persoalan utama yang akan diteliti agar memperoleh data yang lebih terarah.

Obyek penelitian dalam laporan penelitian penulis mencakup :

- a. Komitmen pengurus dalam pengembangan pengelolaan Lazisnu Provinsi Jawa Tengah
- b. Kinerja pengurus Lazisnu Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang yang mendapatkan kontribusi riil Lazisnu Jawa Tengah

D. Sumber dan Jenis Data

Data adalah materi keterangan terkait obyek penelitian. Dalam hal ini keterangan tentang pengembangan model pengelolaan zakat. Menurut Bungin, data dibedakan dengan informasi. Informasi lebih cenderung kepada pelayanan atau servis, sedangkan kecenderungan data adalah pada segi materi.¹²

Guna lebih mempertajam pengertian data, perlu kiranya dikemukakan juga istilah fakta karena antara fakta dengan data juga mempunyai kemiripan. Adapun fakta menurut Bungin merupakan kepunyaan obyek penelitian yang biasanya tidak bisa dilepaskan dari obyek penelitian tersebut. Adapun yang bisa dibawa peneliti yaitu keterangan terkait fakta yang dikenal dengan istilah data.¹³

Dalam penelitian ini penulis memerlukan dua sumber

¹¹ Kamus, 622

¹² Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta, Universitas Indonesias),123.

¹³ Soerjono, *Pengantar Penelitian*, 124.

data ; primer dan skunder.

1. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari lapangan penelitian. Data primer diperoleh dari informan pada kondisi sosial tertentu. Informan sebagai orang kunci dalam memperoleh data maka yang dipilih adalah mereka yang memenuhi standar di bawah ini :
 - a. Pihak yang memahami serta menguasai problem pengelolaan zakat juga hukum zakat, yaitu Pengawas Syariah dalam LAZISNU;
 - b. Mereka yang masih terlibat secara langsung dalam aktivitas pengelolaan zakat, dalam hal ini khususnya pengurus LAZISNU provinsi Jawa Tengah.
2. Data Sekunder yang digunakan adalah data yang bersumber dari materi kepustakaan untuk mendapatkan sebuah landasan teoritis berbentuk pendapat dan tulisan para pakar hukum Islam utamanya yang memiliki spesialisasi masalah zakat, arsip serta dokumen-dokumen seperti karya ilmiah, pendapat para pakar, artikel, jurnal ilmiah, makalah, dan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini serta data-data lain yang dibutuhkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini memakai tiga cara yakni *Observasi*, *interview* (Wawancara) dan Dokumentasi dilakukan dengan tahapan-tahapan :

1. Pada tahap pengenalan awal selain mengkaji studi kepustakaan via inventarisir berbagai buku, literatur lain yang memiliki relevansi terhadap fokus permasalahan, juga dilakukan observasi pendahuluan. Cara tersebut dilakukan guna mendapatkan gambaran umum dan relatif menyeluruh terkait hal-hal yang termasuk dalam fokus permasalahan yang hendak diteliti.
2. Wawancara yang dilakukan merupakan gabungan dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, maksudnya baik dilakukan dengan membuat sendiri pertanyaan-pertanyaan serta masalah yang akan dikonfirmasi ataupun pertanyaan yang berkembang saat proses wawancara untuk

memberikan jawaban atas pokok permasalahan yang diajukan.

3. Studi Dokumen, yakni meneliti dokumen dan materi-materi yang terkait dengan persoalan yang diteliti. Dokumentasi berupa bahan tertulis atau berbentuk film. Dokumen dijadikan salah satu sumber data sebab dapat dimanfaatkan dalam rangka menguji, menafsirkan, lebih dari itu juga meramalkan.¹⁴

Instrumen penelitian penulis ini tersusun dari instrumen utama (pokok) serta instrumen penunjang (*sekunder*), instrumen utama penelitian ini adalah pribadi penulis atau peneliti, sedangkan instrumen penunjang yaitu rekaman alat perekam baik perekam suara, gambar maupun video, catatan harian ketika terjun di lapangan dan draf pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji Keabsahan atau validitas data dimaksudkan untuk membuktikan apakah fenomena yang diamati peneliti cocok dengan kenyataan, begitu juga dengan informasi yang diperoleh apakah sesuai dengan realitas atau tidak.¹⁵ Dalam menguji validitas atau keabsahan data penelitian ini penulis akan memakai metode triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pengorekasian keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pemeriksaan atau pembandingan data yang didapatkan, triangulasi terdiri dari dua bentuk yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan sebuah informasi yang didapatkan menggunakan alat serta waktu yang berbeda melalui metode-metode dan sumber pengumpulan data dalam *qualitative*

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009), 117.

¹⁵ S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik* (Bandung, Pustaka Ilmu 1996), 105.

research.¹⁶ Contohnya, selain menggunakan observasi dan wawancara, peneliti bisa memakai observasi terlibat langsung (*participant observation*), arsip, catatan resmi, dokumen tertulis, dokumen sejarah, gambar atau foto dan catatan pribadi.

Pastinya setiap cara tersebut akan menghasilkan data berbeda, di mana selanjutnya juga akan menawarkan pandangan (*insights*) yang tidak sama tentang fenomena obyek penelitian. Pandangan-pandangan itu kemudian menghadirkan keluasan wawasan untuk mendapatkan kebenaran yang abash atau valid.

Triangulasi metode diaplikasikan dengan jalan membandingkan data atau informasi melalui cara yang berdeda. Sepeti telah dijelaskan sebelumnya dalam *qualitative research* peneliti memakai metode obervasi, wawancara dan survei. Dalam rangka memendapatkan keabsahan informasi yang mantap dan gambaran utuh tentang informasi tertentu, peneliti dapat memanfaatkan metode wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Atau, bisa juga peneliti memakai wawancara serta obervasi untuk memeriksa kebenarannya.

Selain cara-cara itu, peneliti dapat pula menggunakan narasumber yang berbeda guna mengkroscek keabsahaan informasi pertama. Melalui berbagai pandangan atau perspektif diharapkan didapatkan hasil yang mendekati keabsasahan. Oleh sebab itu, teknik triangulasi tahap ini dipakai ketika informasi atau data yang diperoleh melalui subyek penelitian disangsikan keabsahannya.

Dengan demikian, manakala data tersebut sudah jelas, seperti berbentuk teks atau naskah novel, film dan sejenisnya, maka triangulasi ini tidak diperlukan. Walaupun demikian, triangulasi dari aspek yang lain tetap dilakukan.

G. Teknik Analisa Data

Dengan mempertimbangkan pendekatan yang dipakai, maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tahap Pertama, adalah analisis yang mendasar dalam pendekatan doktrinal, yaitu menggunakan analisis kualitatif.

¹⁶ Lexy, *Metodelogi Penelitian*, 178.

Pada tahap ini khususnya akan dilakukan inventarisasi pendapat-pendapat para hukum agama yang berkaitan dengan zakat serta pengelolaannya secara khusus. Dalam fase ini semua dasar-dasar dan kaidah-kaidah yang berhubungan dengan permasalahan akan dikumpulkan, lalu diorganisir menjadi sebuah sistem yang menyeluruh (komprehensif).

2. Tahap Kedua, adalah analisis yang mendasar dalam pendekatan non-doktrinal, analisis dikerjakan dengan memakai teknik analisa kualitatif dengan melalui proses-proses sebagai berikut :

Pemrosesan serta penyusunan data menjadi satuan-satuan tertentu, yang mana sebelumnya telah dilakukan penyajian data dan penyaringan data. Teknik analisis yang dipakai yaitu analisis kualitatif berpola pikir induktif. Teknik tersebut dilaksanakan melalui metode interaktif yang disampaikan oleh Matthew B. Milles dan A.Machael Hubermen, yang tersusun dari tiga bentuk kegiatan, yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*), yang bisa dilakukan ketika, sebelum dan sesudah pengumpulan data.

Reduksi data dimaksudkan sebagai tahap pemilihan, pengfokusan perhatian terhadap penyederhanaan, pengabstrakan serta transformasi data “kasar” yang didapatkan melalui catatan tertulis sewaktu di lapangan.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi terstruktur yang memberikan peluang adanya penarikan konklusi juga pengambilan tindakan.¹⁷

Metode interaktif yang dikemukakan Milles dan Hubermen dapat dilihat seperti dalam bagan di bawah ini :¹⁸

¹⁷ Matthew B. Milles dan A. Machael Hubermen, *Analisa Data Kualitatif, Buku tentang sumber metode-metode baru* (Jakarta, UI Press, 1992), 16-18.

¹⁸ Matthew, *Analisa Data*, 20.

Gambar 3.1 Bagan Metode Interaktif
dari Matthew B. Milles dan A. Machael Hubermen

